

# PEMBEKALAN MANAJEMEN RESIKO PADA PELAKU USAHA UMKM DI DESA CIKUNTUL

Muhammad AL Muhtar, Anis Fitri Nur Masruriyah , Afif Hakim

Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: [ti19.muhammadmuhtar@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ti19.muhammadmuhtar@mhs.ubpkarawang.ac.id)

[anis.masruriyah@ubpkarawang.ac.id](mailto:anis.masruriyah@ubpkarawang.ac.id)

[afif.hakim@ubpkarawang.ac.id](mailto:afif.hakim@ubpkarawang.ac.id)

## Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beberapa pekerjaan yang dimiliki oleh perorangan, atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dan dapat saling menguntungkan yang dalam masa depan akan menjadi pemicu laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sama yang ada pada Desa Cikuntul. Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Dilakukan dengan metode deskriptif dengan data yang diperoleh melalui KKN yang dilakukan di Desa Cikuntul dengan cara memberikan pengetahuan serta penyuluhan terhadap pelaku UMKM. Target atau sasaran dalam pelaksanaan KKN bisa dapat melatih dan memberi pemahaman kepada masyarakat atau pelaku UMKM pentingnya pembekalan manajemen resiko yang dapat diterapkan demi kelangsungan UMKM yang mereka kelola untuk menambah pengalaman kedepannya. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki praktik manajemen risiko usaha kecil dan menengah di Desa Cikuntul. Hasilnya, manajemen risiko menyoroiti fakta bahwa kelangsungan hidup suatu badan usaha sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengantisipasi dan mempersiapkan perubahan daripada menunggu perubahan dan kemudian bereaksi terhadapnya. Manajemen risiko dapat memastikan bahwa resiko diambil secara sadar dengan pengetahuan yang lengkap dan pemahaman yang jelas sehingga dapat diukur untuk membantu dalam mitigasi. Untuk meningkatkan semangat masyarakat Desa. Pemerintah desa harus memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat Desa Cikuntul agar memiliki motivasi dan inovasi dalam pengembangan potensi Desa Cikuntul. Maka dari itu, Pemerintah desa dapat melakukannya dengan mengadakan sosialisasi atau pendampingan secara langsung kepada masyarakat. Agar tercapai pemberdayaan menuju masyarakat mandiri melalui usaha UMKM sehingga memberikan pembelajaran serta pengalaman baru mengenai pentingnya manajemen resiko untuk mengurangi resiko negatif saat menjalankan usaha.

**Kata kunci:** Desa Cikuntul, Manajemen Resiko, UMKM

## **Pendahuluan**

Perilaku adalah serangkaian tindakan/perbuatan individu atau sekelompok orang yang berinteraksi dengan dirinya lingkungan dan diri mereka sendiri, mulai dari perilaku yang paling terlihat hingga yang tidak terlihat, dari apa yang dirasakan hingga apa yang tidak dirasakan (Oktavia & Trimeiningrum, 2018). Manajemen risiko adalah penerapan manajemen berfungsi dalam mengelola risiko, terutama yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga, dan komunitas. Ini termasuk kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, memimpin/mengkoordinasikan, dan mengawasi (termasuk evaluasi) program manajemen risiko (Djojosoedarso, 2003). Perilaku manajemen risiko meliputi pengelolaan faktor risiko di tempat kerja/usaha yang terkait dengan perilaku organisasi, dan industry psikologi bisnis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam setiap aktivitas perusahaan untuk memperoleh yang lebih tinggi efisiensi (Darmawi, 2019). Fokusnya adalah pada bagaimana perilaku mempengaruhi pekerjaan atau bisnis atau organisasi saat mengurangi risiko dan dampak negatif dari perilaku yang tidak pantas.

Risiko keuangan, risiko operasi, risiko pasar, dan risiko strategis dianggap sebagai risiko utama dalam literatur yang relevan. Penelitian tentang risiko keuangan menunjukkan bahwa jenis risiko utama di UMKM adalah risiko suku bunga (Gwangwava, et al., 2019). Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti yang diharapkan dan menimbulkan kerugian. Risiko selalu hadir dalam suatu aktivitas, baik perusahaan maupun bisnis. UMKM perlu berinovasi produknya, mereka dapat bersaing dengan usaha/usaha lain, serta mampu menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi dan diambil memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Menurut peneliti (Nanthuru, et al., 2019), Perlu adanya panduan proses manajemen risiko yang mencakup penilaian risiko yang mengarah pada UMKM untuk meningkatkan efisiensi mereka, dan mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen risiko.

Perilaku manajemen risiko ini dapat berupa tindakan UMKM dalam menghadapi risiko dan atau mereka menciptakan kerangka kerja untuk mengatasi risiko yang akan atau sedang dihadapi. Menurut Suryana (2019), mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausahawan yang sukses adalah perlu memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko. manajemen risiko mempengaruhi keberlanjutan UMKM, dalam desain dan implementasi strategi yang dapat menghasilkan data informasi yang relevan untuk kerangka kerja manajemen risiko dari masing-masing wilayah logistik UMKM mereka.

Perilaku manajemen risiko sendiri diartikan sebagai bagaimana perilaku pelaku UMKM

dapat bertahan dalam usahanya, meminimalkan/menghindari risiko, cara mengelola risiko, dan memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko. Variabel perilaku manajemen risiko diukur dengan indikator seperti tata kelola dan budaya risiko, risiko, strategi dan penetapan tujuan, risiko dalam pelaksanaan, informasi risiko, komunikasi, dan pelaporan, pemantauan kinerja manajemen risiko.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk Pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar atau pelatihan bagi masyarakat untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di kampus. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud relevansi antara teori yang di dapat selama di perkuliahan dengan praktik yang ditemui terutama dalam dunia usaha UMKM. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Universitas Buana Perjuangan Karawang dilakukan secara Hybrid atau kombinasi antara KKN langsung dan dalam jaringan. KKN kali ini merupakan pelaksanaan KKN yang ke-5 dengan tema “Inovasi dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri”. Kegiatan KKN ini dilakukan di 84 desa dari 16 kecamatan kabupaten yang ada di karawang dan diselenggarakan setiap tahun. Salah satunya yaitu Desa Cikuntul, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Yang menjadi salah satu target untuk dikembangkan dan dimaksimalkan dalam ruang lingkup UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Dari fenomena diatas, pengetahuan terhadap risiko memainkan peran penting dalam bagaimana risiko secara sistematis ditangani. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya perbaikan sistem perencanaan yang ada di UMKM bersama-sama dengan meningkatkan pengetahuan mengenai risiko manajemen melalui pelatihan dan pengembangan yang tepat di Desa Cikuntul untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa Cikuntul melalui KKN yang dilakukan di desa tersebut. Peneliti memberikan pembekalan terhadap pelaku UMKM mengenai manajemen resiko yang dapat diterapkan demi kelangsungan UMKM yang mereka kelola.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam laporan Kuliah Kerja Nyata adalah metode deskriptif. Lokasi pelaksanaan berada di Desa Cikuntul. Waktu pelaksanaan KKN dilakukan dari mulai 1 Juli 2022 sampai dengan 31 Juli 2022. Target atau sasaran dalam pelaksanaan KKN adalah dapat melatih dan memberi pemahaman kepada masyarakat atau pelaku UMKM pentingnya pembekalan manajemen resiko yang dapat diterapkan demi kelangsungan UMKM yang mereka kelola untuk menambah pengalamannya. Prosedur yang

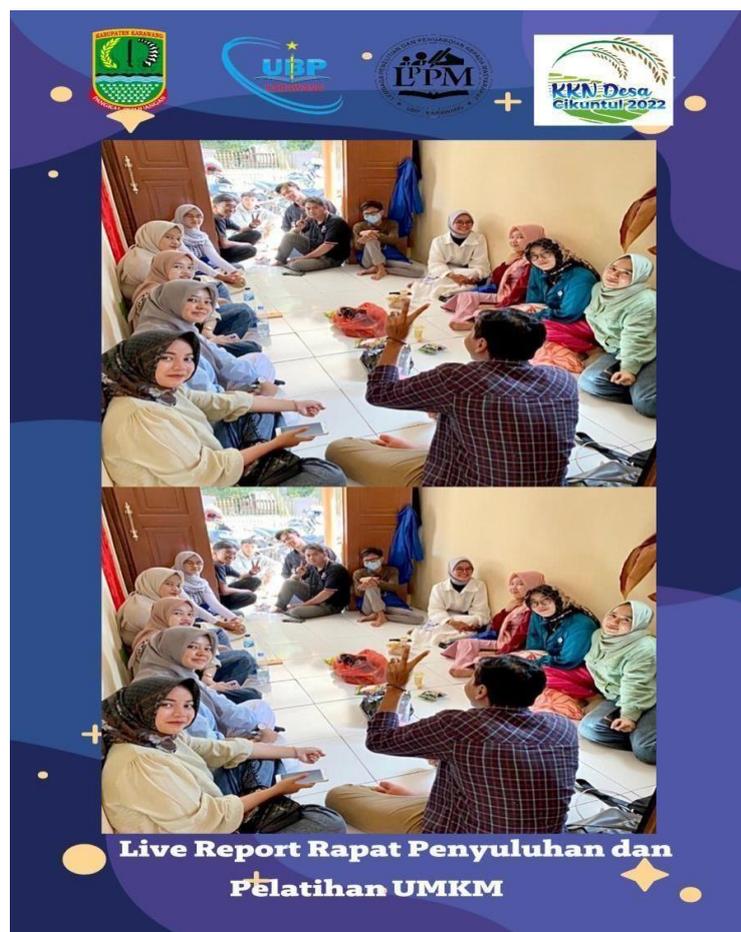
dilakukan yaitu dengan cara pada minggu pertama melaksanakan rapat mengenai penyuluhan dan pelatihan UMKM. Minggu kedua melakukan penginputan prodeskel. Minggu ketiga melaksanakan penyuluhan dan pelatihan UMKM. Minggu keempat melaksanakan peninggalan pada desa. Instrument yang dilakukan adalah dengan cara memberikan penyuluhan kepada pelaku UMKM di Desa Cikuntul. Analisis yang dilakukan adalah dengan cara memperoleh data yang sesuai dengan manajemen resiko yang berasal dari desa yang kemudian disimpulkan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Cikuntul. Pelaksanaan kuliah kerja nyata dimulai pada Jumat, 1 Juli 2022 sampai dengan hari Minggu, 31 Juli 2022 dan dilaksanakan setiap hari yaitu hari Senin sampai dengan hari Minggu. Tugas yang dilakukan penulis terdiri dari:

1. Minggu pertama : Rapat mengenai penyuluhan dan pelatihan UMKM



**Gambar 1 Sumber: Dokumentasi KKN**

Dapat diketahui dari Gambar 1, bahwa pada minggu pertama KKN yang dilakukan di Desa Cikuntul yaitu dilaksanakannya Rapat Penyuluhan dan Pelatihan UMKM. Hal ini dilakukan demi pelaksanaan KKN (Terjun di lapangan) sesuai dengan tujuan.

2. Minggu kedua : Penginputan Prodeskel.



**Gambar 2**

Sumber: Dokumentasi KKN

Dapat diketahui dari Gambar 2, bahwa pada minggu kedua KKN yang dilakukan di Desa Cikuntul yaitu dilaksanakannya penginputan prodeskel. Hal ini dilakukan demi

pelaksanaan KKN (Terjun di lapangan) sesuai dengan tujuan, yaitu untuk merencanakan sistem rujukan demi pembangunan Desa Cikuntul. Minggu ketiga : Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan UMKM.



**Gambar 3**

Sumber: Dokumentasi KKN

Dapat diketahui dari Gambar 3, bahwa pada minggu ketiga KKN yang dilakukan di Desa Cikuntul yaitu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan UMKM. Perencanaan yang dilakukan pada minggu sebelumnya diterapkan saat pemberian penyuluhan

serta pelatihan UMKM di Desa Cikuntul. Minggu keempat : Melaksanakan peninggalan pada desa.



**Gambar 4**

Sumber: Dokumentasi KKN

Dapat diketahui dari Gambar 4, bahwa pada minggu keempat KKN yang dilakukan di Desa Cikuntul yaitu melaksanakan peninggalan pada desa. Hal ini dilakukan untuk memberikan oleh-oleh kepada Desa Cikuntul sebagai tanda terima kasih oleh peserta KKN.

## **Pembahasan**

Acara penyuluhan dan pelatihan ini di buka oleh Ketua KKN, dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Cikuntul. Setelah itu dilakukan pemaparan materi mengenai manajemen resiko pada pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk presentase menggunakan bantuan proyektor infocus untuk menampilkan materi serta narasumber berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para peserta UMKM. Tujuan dari pelatihan dan penyuluhan ini adalah memberikan edukasi mengenai manajemen resiko kepada pelaku UMKM untuk menghindari resiko saat menjalankan usahanya.

Manajemen Risiko adalah proses yang berguna yang dapat diadopsi oleh UMKM untuk meningkatkan peluang mereka untuk berkelanjutan dan umur panjang yang sukses. Selama bertahun-tahun, manajemen risiko telah diidentifikasi sebagai proses vital dalam institusi bisnis. Lebih lanjut diyakini bahwa manajemen risiko kurang berkembang dalam sektor usaha kecil di mana budaya perusahaan yang kuat hanya dapat membantu dalam mengelola risiko di acara yang profesional dan terstruktur.

Manajemen risiko menyoroti fakta bahwa kelangsungan hidup suatu badan usaha sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengantisipasi dan mempersiapkan perubahan daripada menunggu perubahan dan kemudian bereaksi terhadapnya. Itu harus dipahami dengan jelas bahwa tujuan manajemen risiko bukan untuk mencegah atau melarang pengambilan risiko, tetapi untuk memastikan bahwa risiko diambil secara sadar dengan pengetahuan yang lengkap dan pemahaman yang jelas sehingga dapat diukur untuk membantu dalam mitigasi.

Manajemen resiko adalah salah satu cabang keilmuan yang mengelola ketidak pastian yang berkaitan dengan ancaman pada suatu aktivitas tertentu dan salah satunya adalah dalam aktivitas UMKM yang ada di desa ini.

Dalam manajemen resiko ada dua pembahasan yaitu:

1. Identifikasi resiko (Mengetahui Resiko).
2. Mitigasi Resiko (Menangani Resiko).

**Tabel 1**

Sumber: Identifikasi Resiko

<b>Pemasaran</b>	<b>Keuangan</b>	<b>Operasional</b>	<b>Sumber daya manusia</b>
Persepsi/pandangan konsumen	Keterbatasan dana	Resiko produk yang mudah rusak	Resiko keterbatasan
Resiko persaingan harga	Resiko kenaikan biaya produksi	Resiko produk memiliki tanggal kadaluarsa	Resiko kesalahan faktur manusia
Resiko distribusi produk yang terbatas	Resiko turunnya pendapatan		

Dari tabel diatas dapat diketahui Pengetahuan terhadap risiko memainkan peran penting dalam bagaimana risiko secara sistematis ditangani. Tujuan manajemen risiko bukan untuk mencegah atau melarang pengambilan risiko, tetapi untuk memastikan bahwa risiko diambil secara sadar dengan pengetahuan yang lengkap dan pemahaman yang jelas sehingga dapat diukur untuk membantu dalam mitigasi.

#### Mitigasi Resiko

1. Sebaiknya harga yang ditetapkan tidak terlalu mahal dan sesuai dengan pasar.
2. Membeli produk dalam jumlah yang cukup sehingga tidak terlalu lama disimpan.
3. Lebih memprioritaskan penjualan produk yang mudah masuk.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbisnis dan berwirausaha.
5. Meningkatkan lagi kepekaan dalam melihat peluang usaha dan peluang pasar dalam berwirausaha.

#### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik bahwa Pemerintah Desa Cikuntul telah menjalankan perannya dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pembina kehidupan masyarakat yang terarah dan kemandirian masyarakat desa. Pemerintah Desa Cikuntul mempunyai Kerjasama yang baik antara pihak Desa dan Masyarakat Desa.
2. Pelaksanaan program kerja yang telah menghasilkan Pengaktifan Unit Keuangan (UPK). Pelaku usaha dapat mengetahui resiko dalam melakukan usaha sehingga dapat melakukan perencanaan dengan baik kedepannya.
3. Pelaksanaan masyarakat dalam membangun peningkatan ekonomi produktif. Seperti bidang pelayanan Kesehatan, bidang Pendidikan.

Dalam hal ini, manajemen risiko menyoroti fakta bahwa kelangsungan hidup suatu badan usaha sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengantisipasi dan mempersiapkan perubahan daripada menunggu perubahan dan kemudian bereaksi terhadapnya. Itu harus dipahami dengan jelas bahwa tujuan manajemen risiko dapat memastikan bahwa resiko diambil secara sadar dengan pengetahuan yang lengkap dan pemahaman yang jelas sehingga dapat diukur untuk membantu dalam mitigasi.

### **Rekomendasi**

Untuk meningkatkan semangat masyarakat Desa Cikuntul terutama pelaku UMKM, pemerintah desa harus memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat Desa Cikuntul agar memiliki motivasi dan inovasi dalam pengembangan potensi Desa Cikuntul. Pemerintah desa dapat melakukannya dengan mengadakan sosialisasi atau pendampingan secara langsung kepada masyarakat. Agar tercapai pemberdayaan menuju masyarakat mandiri melalui usaha UMKM. Selain itu, pemerintah desa dapat memberikan pembekalan dengan mengundang narasumber untuk memberikan pembelajaran serta pengalaman baru mengenai pentingnya manajemen resiko untuk mengurangi resiko negatif saat menjalankan usaha.

### **Daftar Pustaka**

- Darmawi, H. (2019). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gwangwava, E. et al. (2018). An Assessment of Risk Management Practices in SMEs in An Assessment of Risk Management Practices in SMEs in Zimbabwe. *Journal of*

- Humanities and Social Science*. <http://ddoi.org/10.9790/0837-19860614>. Nanthuru, S. B., Pingfeng, L., Guihua, N. & Mkonya, V. L. (2018). An Assessment of Risk Management Practices of SME Taxpayers in Malawi and their Impact on Tax Compliance. *International Journal of Management Science and Business Administration*, pp.7-17. <http://ddoi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.44.1001>
- Suryana. (2018). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, G. D. & Trimeiningrum, E. (2018). Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Makanan Ringan Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), p.1. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i1.1580>